

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang diteliti, Jenis pada penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang termasuk dalam kategori kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami problematika realitas sosial yang kompleks dan terperinci. Data dikumpulkan dalam bentuk gambar dan berisi kutipan-kutipan serta fakta lapangan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang realitas sosial dari perspektif para partisipan. Dalam upaya mencapai pemahaman ini, dilakukan analisis mendalam terhadap realitas sosial yang menjadi fokus penelitian. Proses analisis ini membantu mengungkap berbagai dimensi dan dinamika yang ada dalam situasi sosial yang diteliti, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang dipelajari.¹

2. Pendekatan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini relevan karena penulis meneliti tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pelaksanaan dan pemahaman masyarakat desa terhadap tradisi tersebut serta bagaimana mereka memaknai simbol-simbol yang ada dalam tradisi Ampyang Maulid.

Pendekatan ini termasuk dalam kajian budaya dan tradisi lokal yang mana dalam penerapannya melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa guna memahami makna dan fungsi tradisi Ampyang Maulid dalam kehidupan sehari-hari. Maka, sesuai dengan judul penelitian ini yang membahas sejauh mana eksistensi dan pemahaman masyarakat Desa Loram Kulon terhadap tradisi Ampyang Maulid. Hal ini penting dilakukan karena tradisi ini

¹ Janet M. Ruane, M. Shodiq Mustika, dan Irfan M. Zakkie, *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Nusamedia, 2021).

merupakan bagian dari warisan budaya lokal yang memiliki nilai-nilai sosial dan spiritual yang signifikan.²

Dalam hal ini, diperlukan pemahaman dan penggambaran realitas sosial yang tidak dapat dipisahkan dari sudut pandang masyarakat yang ikut terlibat langsung dalam proses tradisi. Pandangan sosial masyarakat mengenai penelitian ini terikat pada norma serta pandangan dan sikap dari informan. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dilakukan wawancara dengan beberapa informan yang merupakan tokoh masyarakat dan pelaku tradisi di Desa Loram Kulon, serta dipengaruhi oleh lingkungan penelitian yang interpretatif.

Maka, untuk memperoleh data analisis deskriptif yang mendalam, digunakan pendekatan terbatas yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga pelaksanaan observasi di lapangan terlaksana secara efektif dan efisien. Dengan begitu, fokus penulis menjadikan tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon sebagai subjek terpenuhi.

B. Setting Penelitian

Pemilihan Desa Loram Kulon sebagai lokasi penelitian tampaknya didasari oleh beberapa faktor yang sangat relevan. Pertama-tama, penelitian ini diarahkan pada tradisi Ampyang Maulid yang dilaksanakan di desa tersebut. Ini menunjukkan ketertarikan peneliti terhadap pentingnya memilih lokasi yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan relevan. Selain itu, alasan peneliti terkesan dengan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Loram Kulon menunjukkan bahwa peneliti memiliki minat yang kuat terhadap subjek penelitian ini. Minat yang kuat ini dapat memotivasi peneliti untuk melakukan observasi dan analisis yang lebih mendalam terhadap tradisi tersebut, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Penting juga dicatat bahwa peneliti memperhatikan adanya ayat Al-Qur'an dan hadis yang mendasari terbentuknya

² I. Nyoman Darmayasa dan Yuyung Rizka Aneswari, "Paradigma interpretif pada penelitian akuntansi Indonesia," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 3 (2015).

tradisi tersebut. Ini menunjukkan kesadaran peneliti terhadap aspek keagamaan dan budaya yang menjadi landasan tradisi yang diteliti, serta kemungkinan adanya pengaruh agama dalam praktik tradisional tersebut. Secara keseluruhan, pemilihan Desa Loram Kulon sebagai lokasi penelitian tampaknya didasari oleh pertimbangan yang sangat relevan, termasuk fokus penelitian, minat peneliti, dan kesadaran terhadap aspek keagamaan dan budaya yang terkait dengan tradisi yang diteliti. Hal ini dapat memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian tersebut dan memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tradisi Ampyang Maulid dan konteksnya di Desa Loram Kulon.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian yang tepat memang krusial untuk memastikan kevalidan dan kedalaman data yang diperoleh. Dalam hal ini, subjek yang sedang diteliti terfokus pada tiga kelompok utama yaitu para tokoh masyarakat, warga asli Desa Loram Kulon, dan warga luar desa yang turut serta dalam prosesi acara tradisi Ampyang Maulid. Ini adalah langkah yang baik karena melibatkan berbagai perspektif yang relevan terhadap praktik tradisi yang diteliti.

Para tokoh masyarakat memiliki pengetahuan yang mendalam dan pengalaman yang luas terkait dengan tradisi yang akan dipelajari, sehingga wawancara dengan mereka dapat memberikan wawasan yang berharga. Sementara itu, melibatkan warga asli Desa Loram Kulon memberikan sudut pandang yang khusus dan mendalam tentang tradisi tersebut, karena mereka mungkin memiliki pengetahuan turun-temurun dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan acara. Selain itu, melibatkan warga luar desa yang juga ikut serta dalam prosesi acara tradisi dapat memberikan perspektif yang berbeda dan memperkaya pemahaman tentang bagaimana tradisi tersebut mempengaruhi komunitas yang lebih luas. Dengan memilih subjek penelitian dari berbagai latar belakang dan pengalaman, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan berbagai sudut pandang dan memiliki kedalaman yang memadai untuk mendukung analisis penelitian.

D. Sumber Data

Penelitian tentang ampyang maulid di Desa Loram Kulon menggunakan sumber data yang bervariasi tergantung pada asalnya. Data utama diperoleh dari kata-kata dan tindakan yang diamati, sementara data pendukung seperti dokumen tambahan juga diperhitungkan. Suharsini Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" yang disebutkan oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa data kualitatif mencakup kata-kata yang dianalisis secara seksama dari narasumber serta objek-objek yang dipelajari, dengan tujuan untuk menafsirkan makna yang tersirat. Jika diperlukan, salinan data juga dapat digunakan dengan menyediakan bukti yang memadai.³

Data primer adalah informasi utama yang langsung terhubung dengan subjek penelitian, seperti warga desa loram kulon dalam konteks ini. Di sisi lain, data sekunder meliputi informasi yang relevan tetapi tidak terlibat langsung dalam observasi lapangan, seperti artikel ilmiah atau kitab-kitab hadis yang berkaitan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mengenai tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup berbagai teknik pengumpulan data penting. Salah satu teknik yang digunakan adalah wawancara, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan Pengurus Ampyang Maulid dan warga desa untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang makna dan fungsi tradisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara bertujuan untuk mencatat pandangan serta pengalaman informan sebagai bagian dari penelitian yang terstruktur.

Selain wawancara, observasi juga menjadi metode yang relevan. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati secara sistematis dan objektif bagaimana tradisi Ampyang Maulid diterapkan dalam praktik sehari-hari di masyarakat Desa Loram Kulon. Dengan teknik ini, peneliti dapat melihat langsung bagaimana tradisi ini berfungsi dan

³ David Hughes dan Graham Hitchcock, "Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6,"

diterapkan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dipegang teguh oleh komunitas setempat.

Adapun teknik terakhir yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi melibatkan pengumpulan bukti berupa foto dan video yang mendukung hasil dari wawancara dan observasi. Hal ini penting untuk memperkuat kevalidan data yang diperoleh serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Ampyang Maulid.⁴

Kualitas dari penelitian kualitatif ini sangat tergantung pada keakuratan dan kelengkapan data yang berhasil dikumpulkan melalui ketiga teknik tersebut. Dengan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami peran serta signifikansi tradisi Ampyang Maulid dalam konteks kehidupan masyarakat Desa Loram Kulon, khususnya dalam pengaplikasian nilai-nilai keagamaan sehari-hari.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian mengenai ampyang maulid di Desa Loram Kulon melibatkan tahapan analisis data yang penting untuk mendapatkan pemahaman yang sistematis tentang praktik tersebut. Data-data diperoleh melalui observasi langsung terhadap prosesi maulid, wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat, serta studi dokumen terkait tradisi tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang cocok untuk menguraikan secara mendetail bagaimana ampyang maulid diadakan dan bagaimana pengaruhnya menggunakan living hadis terhadap kehidupan dan budaya masyarakat Desa Loram Kulon. Analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai peran serta nilai-nilai budaya dalam masyarakat setempat serta implikasinya secara lebih luas.⁵

⁴ Ruane, Mustika, dan Zakkie, *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari*.

⁵ Ahmad Ahmad dan Muslimah Muslimah, “Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif,” dalam *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, vol. 1, 2021.

Proses analisis data juga melibatkan evaluasi terhadap setiap bagian dari data, mencari pola atau tren yang mungkin tersembunyi di dalamnya, dan menarik kesimpulan dari informasi yang ada.⁶ Proses ini melibatkan beberapa tahap, termasuk:

1. Pembersihan Data: Tahap awal dalam analisis data adalah pembersihan data, di mana data yang diperoleh dari berbagai sumber diverifikasi, diperiksa kebenarannya, dan dibersihkan dari potensi kesalahan atau ketidakakuratan.
2. Pengolahan Data: Setelah data dipastikan bersih, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Ini melibatkan penyusunan data ke dalam format yang sesuai dan pengorganisasian data ke dalam kategori atau variabel yang relevan.
3. Analisis Statistik: Salah satu aspek utama dari analisis data adalah analisis statistik. Ini melibatkan penggunaan metode statistik untuk mengeksplorasi data, mengidentifikasi pola atau hubungan, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diberikan.
4. Interpretasi Hasil: Setelah analisis statistik selesai, hasilnya diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Ini melibatkan penafsiran terhadap temuan-temuan yang signifikan dan mengaitkannya dengan teori atau kerangka konseptual yang relevan.
5. Verifikasi dan Validasi: Langkah terakhir dalam analisis data adalah verifikasi dan validasi. Ini melibatkan pengecekan kembali terhadap hasil analisis untuk memastikan keabsahan dan keandalannya.

Selain itu, dalam analisis data, penting juga untuk melakukan pengecekan terhadap data yang berasal dari wawancara dengan pihak yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara tersebut akurat, konsisten, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Lebih tepatnya teknik analisa data yang dipakai peneliti adalah teknik analisis deskriptif eksplanasi, teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan informasi tentang

⁶ Icam Sutisna, "Statistika penelitian," *Universitas Negeri Gorontalo* 1, no. 1 (2020).

penjelasan, alasan, dan pernyataan mengenai mengapa suatu fenomena terjadi. Dalam konteks penelitian tentang prosesi ampyang maulid di Desa Loram Kulon, teknik ini akan membantu peneliti untuk memahami dan menjelaskan mengapa prosesi tersebut dilakukan, apa tujuan di baliknya, dan faktor-faktor apa yang memengaruhi atau mendukung prosesi tersebut. Dengan menggunakan analisis deskriptif eksplanasi, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang konteks budaya, tradisi, nilai, dan faktor sosial lainnya yang mendasari pelaksanaan prosesi ampyang maulid. Kesimpulan ini kemudian digunakan untuk memahami konteks lebih baik atau untuk membuat keputusan yang relevan. Tujuan akhir dari analisis data adalah untuk menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, baik itu melalui laporan, grafik, atau presentasi lainnya.

Dan hasil analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena tersebut dan menghasilkan informasi yang berharga untuk menafsirkan dan menjelaskan temuan penelitian kepada pembaca atau pemangku kepentingan lainnya.⁷

⁷ Ahmad dan Muslimah, “Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif.”